

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini masih orisinal apabila diamati dari buku-buku serta hasil penelitian yang telah ada. Buku-buku penelitian yang didapatkan tentang pembelajaran, tari *bedana* dan metode pemodelan belum ada yang mencatat tentang pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode pemodelan pada kegiatan *ektrakurikuler* di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2013: 61).

Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk satu tujuan tertentu, setidaknya adalah tercapainya tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran. Proses pembentukan setiap rencana latihan maupun pembelajaran yang baik mulai dengan penentuan tujuan pelajaran yang tepat (Sagala, 2013: 136). Dalam proses pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pengajaran. Jika seorang guru pada suatu saat memiliki kekurangan dalam hal-hal tertentu, maka segera guru yang bersangkutan belajar untuk meningkatkan kompetensinya (Sagala, 2013: 139).

Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah (Sanjaya, 2006: 68). Tari sebagai media pembelajaran setidaknya dapat disandarkan pada tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas.
- b. Memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi.
- c. Mengembangkan kepribadian anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya.

(Hidayat, 2005: 2)

Dalam proses pembelajaran tari siswa saat ini diharapkan tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tetapi siswa harus mampu menganalisis dan kritis dalam menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga materi yang disampaikan akan lebih jelas dan siswa mampu menerima materi dengan baik, maka salah satu metode penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pemodelan.

2.1 Metode Pemodelan dalam Pembelajaran

Pemodelan atau metode modeling adalah salah satu komponen pembelajaran kontekstual. Pemodelan maksudnya adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang dapat ditiru. Model ini

bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, dalam tari cara menggunakan kipas dengan begitu, guru memberi model tentang “bagaimana cara belajar” (Sanjaya, 2006: 267).

Dalam pendekatan kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara menggerakkan gerakan *ayun gantung*. Jika kebetulan ada siswa yang sudah pandai menari dan tampil didepan umum, siswa ‘contoh’ tersebut dikatakan sebagai model, siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai ‘standar’ kompetensi yang harus dicapainya, model juga dapat didatangkan dari luar (Sanjaya, 2006: 267).

2.1.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemodelan:

1. Kelebihan Metode Pemodelan:

- a. Pemilihan Informasi berdasarkan kebutuhan siswa.
- b. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, dan memecahkan masalah.
- d. Keterampilan dikembangkan atas pemahaman.
- e. Pembelajaran terjadi diberbagai tempat.

1. Kekurangan Metode Pemodelan

2. Terbatasnya waktu dalam penyampaian materi yang akan disampaikan terhadap siswa.

(Trianto, 2008: 23)

2.1.2 Tahap Pelaksanaan Metode Pemodelan

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pemodelan dalam bentuk demonstrasi berakhir.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah pemodelan dalam bentuk demonstrasi yang akan dilakukan, seperti menyampaikan 2 ragam gerak tari *bedana* yang akan disampaikan oleh model yang sudah disediakan.
- c. Lakukan uji coba pemodelan.

Sebelum tahap persiapan dilakukan, guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan atau berkaitan dengan materi pembelajaran.

Biasanya sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk membersihkan ruangan yang akan digunakan untuk menerima materi tari *bedana*, karena di SMP Negeri 1 Sumberjaya sudah tersedia aula untuk proses pembelajaran praktek tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian seorang model/guru menyiapkan media pembelajarannya seperti kaset CD, sound, atau alat pengeras suara lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

a) Langkah pelaksanaan

Sebelum pemodelan dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Mengatur barisan dan tinggi badan yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas materi yang akan disampaikan oleh seorang model yang bisa ditiru.
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan.
- c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa diminta memerhatikan ketika model sedang memperagakan ragam gerak tari *bedana* kemudian mempraktekkannya.

2.1.3 Langkah pelaksanaan pemodelan

Pada langkah pelaksanaan pemodelan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Memulai pemodelan dengan menciptakan susana yang menyenangkan.
- b. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan metode pemodelan.
- c. Guru memeragakan gerakan tari *bedana* dan siswa memerhatikan, lalu siswa mempraktikan gerakan tari *bedana* bersama dengan guru, lalu siswa mempraktikan sendiri gerakan yang telah diberikan oleh guru.
- d. Pada proses siswa sendiri mempraktekkan gerakan yang telah diberikan, guru mengelompokkan siswa, siswa sebagai penari perempuan dan siswa sebagai penari laki-laki, siswa tersebut membentuk pola-pola tertentu misalnya, segi lima. Posisi siswa yang didepan menjadi contoh teman-temannya di belakang, ketika posisi arah hadap diubah siswa yang awalnya diposisi belakang atau di samping menjadi di depan harus siap menjadi model

dan memeragakan gerakan tari dengan benar. Dengan begitu siswa menganalisis gerakan yang tepat dari beberapa temannya dan dirinya ketika menjadi model.

- e. Pada tahap ini siswa diajak untuk mengikuti atau menirukan gerak dengan benar. Setelah siswa mampu memeragakan gerakan yang diberikan oleh guru dengan benar, siswa diajak untuk menggerakkan gerakan yang telah diberikan dengan iringan musik tari *bedana*, begitupun dengan seterusnya.

2.1.4 Tahap akhir pemodelan

Pada tahap ini proses pembelajaran perlu di akhiri dengan memberikan tugas kepada siswa, misalnya siswa diminta untuk berlatih sendiri dan mengingat ragam gerak tari *bedana* yang telah disampaikan oleh guru/model di luar jam latihan.

2.2 Seni Tari

Tari sejak awal merupakan sebuah seni kolektif, tari pada waktu itu masih sebagai bentuk pengungkapan yang bersahaja dan sangat tunduk pada kepentingan adat serta religi. Perkembangan selanjutnya, tari tidak lagi menjadi bagian dari aktivitas adat atau religi, tetapi kehadiran tari menjadi berdiri sendiri sebagai sebuah ekspresi seni yang mandiri, seperti bentuk seni tari yang dipelajari diberbagai pusat pelatihan tari, sanggar tari, dan sekolah-sekolah. Kehadiran tari bermula dari rangsangan (stimulus) yang mempengaruhi organ kinetik manusia. Tari merupakan bentuk seni yang mempunyai kaitan erat dengan konsep dan proses koreografis yang bersifat kreatif (Hidayat, 2005: 1).

Tarian sering disebut sebagai bentuk seni pertunjukan yang paling tua dari pada bentuk nilai seni tari itu sendiri. Artinya, untuk memahami atau memaknai nilai seni tari, yang pertama harus ada wujud atau bentuk dari tarian itu sendiri. Bagaimana memahami sesuatu itu kalau belum ada wujud. Wujud atau bentuk bisa juga nampak, juga bisa tidak nampak. Wujud yang dimaksud adalah dapat dilihat oleh mata dan diraba, begitu juga sebaliknya (Mustika, 2012: 43).

Beberapa pengertian tari:

1. Tari menurut Edi Sedyawati, seorang arkeolog yang menaruh minat besar pada seni tari memahami seni tari sebagai berikut.
 - a. Pengertian tari bersifat terbatas adalah susunan gerak beraturan yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu.
 - b. Pengertian bersifat umum adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.
2. Tari menurut Wisnoe Wardahana, salah seorang tokoh tari modern Indonesia; tari adalah kerja rasa dari manusia yang penyalurannya melewati urat-urat. Pemahaman tentang gerak dan didalamnya secara implisit terdiri dari otot dan atau urat tubuh, maka pengertian tari terkait dengan gerak dan sistem mekanisme tubuh yang bersifat teknis.
3. Tari menurut Soedarsono adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Soedarsono membedakan fungsi tari sebagai berikut:
 - a. Seni Tari Sebagai Sarana Upacara

Pada masa budaya purba, kepercayaan kepada dewa, ruh leluhur, dan alam gaib masih sangat kuat. Sehingga segala kegiatan dihubungkan dengan hal-hal magis dan spiritual dengan mengadakan upacara-upacara dengan maksud tertentu dengan media seni tari. Maksud dari pengadaan upacara ritual itu bermacam-macam diantaranya permohonan keselamatan, pesta rakyat, kelahiran, kematian, pernikahan, upacara pemotongan gigi dan lain-lain.

b. Seni Tari Sebagai Pergaulan

Tari pergaulan merupakan bentuk tari yang bersifat gembira. Tari ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena tari selalu menyesuaikan perkembangan budaya dan selera rakyat.

c. Seni Tari Sebagai Hiburan

Tari hiburan dipertunjukkan sekedar memberi kepuasan perasaan saja tanpa membutuhkan pegamatan secara serius. Pada umumnya tari-tarian ini merupakan acara pelengkap pada acara-acara tertentu seperti ulang tahun kemerdekaan, pembukaan sebuah kantor atau gedung, penyambutan kenegaraan, dan sebagainya.

d. Seni Tari Sebagai Sarana Hiburan atau Tontonan

Tari yang berfungsi sebagai sarana hiburan atau tontonan merupakan tarian yang dipertontonkan untuk kepuasan manusia. Tari pertunjukan biasanya membawa misi-misi dan maksud tertentu agar mudah dipahami dan ditelaah peminatnya. Tari ini juga memiliki nilai estetis yang tinggi.

(Hidayat, 2005: 12).

2.3 Tari *Bedana*

2.3.1 Gerak Dasar

Karya seni akan nampak bentuknya bilamana elemen-elemen itu telah disusun dalam suatu kesatuan organik. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa bentuk adalah wujud yang mewadahi gagasan maupun ide dari senimannya dalam suatu karya seni. Artinya, apa yang ingin dituangkan oleh seniman, segala macam idenya dituangkan dalam bentuk-bentuk tertentu melalui media ungkapnya. Dengan demikian dalam dunia seni khususnya pada seni tari, gerak merupakan media ungkap tari.

Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan melalui medium yang tidak rasional, atau tidak berdasarkan pada pikiran, tetapi pada perasaan, imaji, sikap, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh (Hadi, 2007: 10). Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan (Hadi, 2007: 10).

2.3.2 Pengertian Tari *Bedana*

Tari *bedana* merupakan tari tradisional yang hidup dan berkembang pada masyarakat suku Lampung, baik *Lampung Pepadun* maupun *Lampung Saibatin*. Tari *bedana* merupakan pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan sebagai simbol adat istiadat, agama, dan etika bermasyarakat. Pada awalnya tari *bedana* dibawa oleh kaum pedagang atau

para pemuka agama Islam dari Gujarat maupun dari Timur Tengah yang berfungsi untuk syiar agama Islam kepada masyarakat (Firmansyah dkk., 1996: 3).

Dahulu tarian ini ditarikan oleh kaum pria, namun seiring dengan perkembangan zaman pada akhirnya tari ini mengalami pergeseran fungsi. Fungsi awalnya sebagai sarana syiar menjadi tari pergaulan sebagai sarana hiburan. Perkembangan zaman juga memengaruhi penari *Bedana*, kaum wanita sudah mulai menarikan tari *bedana* bahkan sekarang sudah ditarikan dengan berpasangan antara pria dengan wanita, tetapi tidak boleh bersentuhan. Tari *bedana* dahulu ditampilkan pada malam acara Nyambai Agung saat menyambut pesta adat perkawinan, khitanan, syukuran, maupun upacara lainnya (Firmansyah dkk., 1996: 3).

Tari *bedana* hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam, tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia ada yang memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, serta memiliki fungsi yang sama sebagai tari pergaulan. Di daerah Sumatra bagian timur termasuk Kalimantan Barat, tari ini terkenal dengan Zapin atau Jepen, di daerah Sumatra Selatan dan Bengkulu dengan Tari Dana, sedangkan di Indonesia bagian timur seperti Nusa Tenggara Barat dan Maluku tari ini dikenal dengan nama Tari Dana-Dini (Firmansyah dkk., 1996: 3).

Penari mengawali dengan tahtim kemudian memberi salam dan melangkah maju dan mundur. Penari *bedana* dapat ditarikan oleh pria, wanita saja atau berpasangan dengan jumlah yang tidak terikat. Satu keunikan dalam tari *bedana*






walau ditarikan secara berpasangan, tetapi penari tidak perkenankan bersentuhan dengan pasangan menarinya, hal itu merupakan refleksi sebuah pergaulan masyarakat dan muda-mudi yang harus saling menjaga kehormatan diri dengan bukan mahramnya.

2.3.3 Busana dan Aksesoris Penari *Bedana*

Berikut akan disajikan tabel berisi busana dan aksesoris yang dipakai penari *bedana*.

Tabel 2.1 Busana dan Aksesoris Wanita

No	Busana dan Aksesoris Wanita	Foto	Keterangan
1	Gaharu		Gaharu kembang goyang yang dipakai di atas kepala
2	Sanggul Malang dan Bunga Melati		Sanggul malang dipasang di kepala yang dibalut dengan kembang/bunga melati dipasang di atas sanggul
3	Penekan		Penekan yang digunakan di dahi

4	Subang Gawir		Subang gawir/anting yang dipasang di telinga
5	Kawai Kurung		Kawai kurung pada tari <i>Bedana</i> terdapat berbagai warna dan tangan berlengan panjang
6	Bebe		Bebe yaitu kain aksesoris yang dipakai di pundak
7	Papan Jajar		Kalung papan jajar yang dikalungkan di leher
8	Kalung Buah Jukum		Kalung buah jukum yang dipakai di leher

9	Gelang Kano		Gelang kano yang dipakai di lengan atas
10	Bulu Sertai		Bulu sertai digunakan sebagai ikat pinggang yang dipakai di perut
11	Kain Songket/ Tumpal		Kain sarung yang digunakan sebagai rok, selain sarung dapat menggunakan celana untuk pakaian tari <i>Bedana</i>

Tabel 2.2 Busana dan Aksesoris Pria

No	Busana dan Aksesoris Pria	Foto	Keterangan
1	Kopiah/Ikat Kepala		Kopiah/ikat kepala ini digunakan di atas kepala

2	Baju Teluk Belanga dan Celana Pangsi		Baju teluk belanga pada tari <i>Bedana</i> terdapat berbagai warna dan tangan berlengan panjang, celana pangsi digunakan sebelum memakai sarung belipat
3	Kalung Buah Jukum		Kalung buah jukum yang dipakai di leher
4	Gelang Kano		Gelang kano yang dipakai di pergelangan tangan
5	Bulu Sertai		Bulu sertai digunakan sebagai ikat pinggang yang dipakai di atas lipatan sarung belipat
6	Sarung Belipat/Tumpal		Sarung belipat/tumpal pada tari <i>Bedana</i> dipakai di luar celana pangsi

(Foto, Eka: 2013)

2.3.4 Musik Iringan Tari *Bedana*

Musik pengiring tari berfungsi sebagai iringan ritmis gerak tarinya, ilustrasi pendukung suasana tarinya, dan dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis. Iringan pada tari *bedana* adalah iringan eksternal. Iringan eksternal adalah iringan musik yang berasal dari alat-alat musik. Iringan musik pada tari *bedana* adalah rebana sebagai ansambel. Bentuk iringannya sendiri dibagi menjadi dua yaitu gupek dan tarei.

Gupek adalah iringan yang memiliki tempo yang cepat, digunakan pada awal dan akhir tari. Tari adalah iringan yang memiliki tempo yang lambat, digunakan pada pokok atau inti tari. Beberapa alat musik yang digunakan adalah rebana, ketipung, *accordion*, gong kecil, dan gambus lunik. Namun demikian dalam pertunjukan personal, alat musik yang digunakan sesuai kebutuhan. Pembawa lagu/vokalis harus dapat membawakan lagu dengan nada/irama yang tepat seiring dengan musik tari *bedana* tersebut (Firmansyah dkk., 1996: 3).


Lirik lagu tari *bedana*:

Kitapun-kitapun jama-jama,
 Kitapun jama-jama delomni masa sinji,
 Bugukhau-bugukhau lalang waya,
 Bugukhau lalang waya jejama senang hati,
 Bugukhau-bugukhau lalang waya tok kona sebik hati,
 Ngulah takhi-ngulah takhi *bedana* si kedau gham unyinni.

2.3.5 Ragam Gerak Tari *Bedana*


Berikut ini ragam gerak tari *bedana* dan keterangan ragam gerak tari *bedana*.


Tabel. 2.3 Ragam gerak Tari *Bedana*

No	Nama Gerak	Foto	Deskripsi Gerak
1	<i>Tahtim</i>		<p>1. Kaki kanan melangkah ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum.</p> <p>2. Kaki kiri melangkah ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum.</p> <p>3. Kaki kanan melangkah ke depan dengan sedikit mendak (merendah), tangan kanan memutar ke depan, pandangan mengarah ke depan dan tersenyum.</p> <p>4. Mundur kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), dan membalik-kan badan ke kiri dan</p>


		tersenyum.
		5. Langkah kaki kanan dengan sedikit mendak (merendah), tangan kanan memutar ke depan, pandangan mengarah ke depan dan tersenyum.
		6. Membalikan badan ke kiri angkat kaki kanan jinjit, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum.
		7. Maju kaki kiri badan merendah kaki kanan jinjit, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum.
		8. Menarik kaki kanan ke sebelah kiri diteruskan dengan berjinjit (perempuan), tangan dengan sikap sembah, sikap badan menghadap ke depan dan tersenyum.

2	<i>Khesek Gantung</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 3. Ayunkan kaki kanan ke samping kanan dengan sikap kaki jinjit, sikap tangan disikukan ke arah kanan sejajar bahu, badan tegak pandangan ke kanan dan tersenyum. 4. Sikap kaki kanan ditekuk ke depan disikukan rata-rata air, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan tegak dan tersenyum.
---	-----------------------	--	--

3	<i>Khesek Injing</i>	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> 1 2 3 4 </div>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah kaki kanan ke depan, langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri, langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 3. Sikap kaki kanan jinjit dan diletakkan di samping kaki kiri, sikap tangan kimbang, sikap badan tegak dan pandangan mengarah ke bawah atau menunduk dan tersenyum. 4. Sikap kaki kanan dibuka ke samping kanan, tangan kanan menyiku sejajar bahu, pandangan kembali menghadap ke depan dan tersenyum.
---	----------------------	---	---

4	Ayun		<p>1. Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum.</p> <p>2. Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>3. Mundur kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>4. Angkat kaki kiri lalu diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>5. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal</p>
---	------	---	--

			<p>dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>6. Langkah kaki kanan ke arah diagonal kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>7. Mundur kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>8. Angkat kaki kanan lalu diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p>
--	--	--	--

5	Ayun Gantung		<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 3. Mundur kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 4. Angkat kaki kiri lalu diayunkan ke atas rata-rata air, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 5. Kaki diayunkan ke bawah, tangan
---	--------------	---	--

			<p>dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>6. Kaki diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>7. Kaki diayunkan ke bawah, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>8. Kaki diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p>
--	--	--	--


			<p>arah kanan hingga sejajar bahu dengan telapak tangan mengarah ke depan dan mengarah ke kanan, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum.</p> <p>5. Kaki kiri melangkah ke arah kiri, tangan berbentuk 'L' ke arah kiri dengan telapak tangan mengarah ke atas dengan jari dibuka hingga ke atas bahu, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum.</p> <p>6. Kaki kanan melangkah mengikuti di belakang kaki kiri lalu berjinjit, tangan berbentuk 'L' ke arah kiri hingga di bawah bahu dengan telapak tangan mengarah ke atas dengan jari jempol dan tengah bertemu, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum.</p> <p>7. Kaki kiri melangkah ke arah kiri, tangan berbentuk 'L' ke arah kiri dengan posisi di atas bahu dengan telapak tangan mengarah kebawah dan jari tangan dan jempol bertemu , sikap badan mengikuti</p>
--	--	--	---

			<p>arah kaki dan tersenyum.</p> <p>8. Kaki kanan melangkah mengikuti di samping kaki kiri lalu berjinjit, tangan berbentuk 'L' ke arah kiri hingga sejajar bahu dengan telapak tangan mengarah ke depan dan mengarah ke kanan, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum.</p>
7	<i>Gelek</i>	 <p>1 2 3 4</p> <p>5 6 7 8</p>	<p>1. Angkat lalu mengayunkan kaki kanan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>2. Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>3. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan</p>

			<p>ekspresi senyum.</p> <p>4. Langkah kaki kanan membuka ke arah kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>5. Mundur kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>6. Langkah kaki kanan menyilang kaki kiri depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>7. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>8. Kaki kanan merapat kaki kiri kemudian</p>
--	--	--	--

			berjinjit. tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan ke depan dengan ekspresi senyum.
8	<i>Belitut</i>		<p>1. Langkah kaki kiri menyilang kaki kanan ke samping kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>2. Kaki kanan membuka ke samping kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>3. Langkah kaki kiri menyilang kaki kanan ke samping kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p>

		<p>4. Kaki kanan membuka ke samping kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>5. Langkah kaki kiri ke arah kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>6. Langkah kaki kanan berputar ke arah kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>7. Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>8. Jinjit kaki kiri di samping kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai</p>
--	--	--

			sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mendak (merendah) mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. Kemudian diikuti gerakan ke samping kiri.
9	<i>Jim pang</i>	 <p>The sequence of eight photographs shows a person in a dark blue long-sleeved shirt and black pants performing a dance routine. The person is wearing a black hijab. The background is plain white. The photos are numbered 1 through 8. The person is in various poses, including standing, stepping, and turning.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah kaki kanan ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 2. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 3. Mundur kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. 4. Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan

			<p>langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>5. Langkah kaki kanan berputar ke arah kiri belakang, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>6. Langkah kaki kiri menghadap ke belakang, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>7. Langkah kaki kanan berputar ke arah kiri menghadap ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum.</p> <p>8. Angkat kaki kiri merapat kaki kanan dengan kaki kiri berjinjit. tangan dengan sikap kimbang (mengepal</p>
--	--	--	---

			dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan ke arah depan dengan ekspresi senyum.
--	--	--	--

(Dokumentasi, Devielia: November 2013)

2.4 Pengertian Kegiatan *Ekstrakurikuler*

Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan *ekstrakurikuler* dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya, olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2011: 286).

2.4.1 Program *Ekstrakurikuler*

Proses belajar mengajar di sekolah bukan hanya dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler, melainkan juga dilaksanakan pada kegiatan *ekstrakurikuler* yang bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang yang diminati oleh siswa, misalnya dalam bidang olahraga, kesenian, dan lain-lain. Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2011: 287).

2.4.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan *Ekstrakurikuler*

Kegiatan *ekstrakurikuler* yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah (Suryosubroto, 2011: 287) adalah:

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor;
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jadi, ruang lingkup kegiatan *ekstrakurikuler* adalah berupa kegiatan kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program *intrakurikuler*.

2.5 Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung berkaitan dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain itu, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.

Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan dalam pengajaran. Tujuan evaluasi untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu dalam kelas. Fungsi evaluasi adalah mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri, dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami pembelajaran (Hamalik, 2001: 145).